

EDISI : KAMIS, 5 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar (per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.557  +0,36% (Kurs JISDOR pada 4 November 2020)

STOCK MARKET

4 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.105,20 (-1,05%)**

Volume Transaksi : 12,642 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,018 Triliun

Beli Asing : Rp 2,002 Triliun

Jual Asing : Rp 1,994 Triliun

BOND MARKET

4 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : 301,2450  -0,06%

Gov Bond Index : 295,7288  -0,07%

Corp Bond Index : 325,6525  +0,00%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 4/11/2020 (%)	SELASA 3/11/2020 (%)
4,61	FR0081	5,4936	5,4684
9,87	FR0082	6,6138	6,5690
14,62	FR0080	7,1557	7,1562
19,46	FR0083	7,2179	7,2544

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 4 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,66%
		-1,09%	-0,43%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,71%
	-1,79%	-1,08%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,53%
	-1,61%	-1,08%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,12%
	-0,55%	-0,43%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,01%
		-0,04%	-0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,07%
		-0,08%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
		+0,00%	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,06%
	-0,09%	-0,03%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,03%
	-0,06%	-0,03%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,05%
	-0,06%	-0,01%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
		+0,00%	+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	-0,01%
		+0,01%	+0,02%
	PNM Faaza	IRDPU	-0,01%
	+0,01%	+0,02%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,02%
	+0,00%	+0,02%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,06%
	-1,79%	-1,72%	

Spotlight News

- Kementerian Keuangan memperkirakan, kinerja ekonomi Indonesia pada kuartal III-2020 akan berkontraksi. Namun, konsumsi pemerintah akan tumbuh tinggi sehingga diproyeksikan ekonomi kuartal IV tumbuh positif sekitar 0,31%.
- Perseteruan politik antara Beijing dan Canberra berbuah perang dagang sepihak yang mengancam sejumlah besar eksportir Australia.
- Pertumbuhan penjualan fast moving consumer goods pada 2021 bakal amat tergantung pada performa di general trade atau di toko tradisional
- Nilai tukar rupiah mengungguli kinerja mata uang Asia lain di tengah sentimen pemilu AS yang bakal menjadi faktor pendorong utama
- Sebanyak 40 produk reksadana berbagai jenis, salah satunya PNM Amanah Syariah mampu menghasilkan tingkat pengembalian investasi (return) 9,01%-30,58% hingga akhir Oktober 2020

Economy

1. Anggaran Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Diperkirakan Tersisa

Per 2 November 2020, realisasi penyerapan anggaran penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi baru 52,8 persen. Pemerintah fokus pada program perlindungan sosial. Namun, anggaran diperkirakan tetap sisa di akhir tahun. (Kompas)

2. Pemerintah Lanjutkan Program Perlindungan Sosial Tahun Depan

Ancaman resesi ekonomi tak menyurutkan pemerintah bantu masyarakat ekonomi lemah sebagai kelompok yang terdampak paling berat akibat pandemi Covid-19. Bantuan akan tetap diberikan tahun depan, dan dimulai Januari 2021. (Kompas)

3. Merapal Arah Sinyal Pajak Digital

Sorot mata di penjuru dunia tengah fokus memantau perkembangan pemilihan presiden Amerika Serikat. Pasalnya, figur yang akan menjadi pemenang menentukan arah kebijakan ekonomi global, termasuk masa depan pemajakan atas transaksi digital di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Konsumsi Pemerintah Tumbuh, Ekonomi Kuartal IV Tumbuh 0,31%

Kementerian Keuangan memperkirakan, kinerja ekonomi Indonesia pada kuartal III-2020 masih akan mengalami kontraksi. Namun, khusus untuk komponen konsumsi pemerintah akan mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan peningkatan belanja pemerintah sehingga diproyeksikan ekonomi kuartal IV tumbuh positif sekitar 0,31%. (Investor Daily)

Global

1. Tensi Politik China - Australia Berbuntut Perang Dagang

Persetereuan politik antara Beijing dan Canberra berbuah perang dagang sepihak yang mengancam sejumlah besar eksportir Australia. (Bisnis Indonesia)

2. Mata Uang Negara Berkembang Jatuh

Indeks mata uang negara berkembang turun paling tajam sejak Maret setelah ketidakpastian di seputar pemilihan presiden Amerika Serikat makin berlarut-larut. (Bisnis Indonesia)

3. Inggris Mengarah ke Resesi Ganda

IHS Markit, perusahaan data keuangan, mengumumkan bahwa Inggris sepertinya mengarah ke jalur untuk memasuki resesi ganda (double dip) di musim dingin tahun ini. Pasalnya, hasil survei bisnis menunjukkan laju pertumbuhan Inggris nyaris terhenti pada bulan lalu, bahkan sebelum aturan karantina (lockdown) terbaru disampaikan pemerintah. (Investor Daily)

Industry

1. Penyaluran Kredit Perikanan Masih Terkendala

Penyaluran pembiayaan pemerintah untuk sektor kelautan dan perikanan hingga triwulan III-2020 masih jauh dari target. Penyaluran modal usaha perlu didorong untuk menggerakkan usaha perikanan. (Kompas)

2. Prospek 2021 Bisnis Barang Konsumen Cukup Menjanjikan

Pertumbuhan penjualan fast moving consumer goods pada 2021 bakal amat tergantung pada performa di general trade atau di toko tradisional. Penjualan di segmen ini tercatat mengalami kontraksi dalam lantaran daya beli kelompok menengah ke bawah yang kehilangan daya beli. (Bisnis Indonesia)

3. Bank Kurangi Emisi Surat Utang

Kalangan perbankan mulai mengurangi penggalangan dana melalui sumber nonkonvensional berupa emisi surat utang baru seiring dengan tingginya likuiditas yang bersumber dari peningkatan pesat dana pihak ketiga (DPK). (Bisnis Indonesia)

4. Bank BUKU I Berlomba Kejar Target

Kalangan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) I mulai gencar mencari cara guna memenuhi tuntutan kewajiban modal inti minimum Rp1 triliun dari OJK pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Laju ARPU Tertahan Layanan Murah

Kompetisi jor-joran paket internet murah di tengah tren penurunan daya beli masyarakat disinyalir menjadi biang keladi moderatnya pertumbuhan pendapatan per pengguna para operator telekomunikasi pada kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

6. Megaprojek Kelistrikan Diatur Ulang

Megaprojek pembangkit listrik 35.000 MW terpaksa disesuaikan kembali pengerjaannya, mengingat turunnya konsumsi listrik pada tahun ini akibat pandemi Covid-19. Rencana tambahan 15 GW pembangkit listrik juga berpotensi dikeluarkan dari Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2021—2030. (Bisnis Indonesia)

7. Strategi Kemenperin Bangkitkan Industri TPT

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu sektor yang diutamakan untuk percepatan pemulihan kinerjanya, mengingat peran besarnya terhadap perekonomian nasional. (Bisnis Indonesia)

8. Timah Siap Lanjutkan Reli

Reli harga timah diperkirakan berlanjut seiring dengan lonjakan permintaan komoditas ini dari China dan kejelasan paket stimulus setelah pemilihan presiden di Amerika Serikat. (Bisnis Indonesia)

9. Industri AMDK Tumbuh 1% Tahun Ini

Pertumbuhan industri air minum dalam kemasan (AMDK) tergerus pandemi Covid-19. Tahun ini, pertumbuhan industri AMDK diprediksi tinggal 1%, dibandingkan tahun lalu 10%. (Investor Daily)

10. Pembiayaan Bermasalah Multifinance Mulai Melandai

Industri pembiayaan (multifinance) terus berupaya menekan pembiayaan bermasalah atau non performing financing (NPF) di tengah pandemi. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPF multifinance telah mencapai rekor tertinggi di level 5,6% pada Juli 2020. Namun kualitas pembiayaan multifinance mulai membaik sejak Agustus 2020 di posisi 5,23%. Perbaikan terus terjadi menjadi 4,93% pada September 2020. (Kontan)

11. Penarikan Kredit Perbankan Mulai Bergerak Positif

Jumlah fasilitas kredit perbankan yang belum ditarik atau undisbursed loan masih sangat besar. Namun, penarikan fasilitas sudah mulai bergerak positif secara bulanan, meskipun secara tahunan masih melambat. Total undisbursed loan bank umum mencapai Rp 1.637,48 triliun per Agustus 2020. Angka tersebut naik 1.56% dibanding Agustus 2019. Tapi sudah turun 1,5% dibandingkan bulan sebelumnya. (Kontan)

Market

1. Rupiah Perkasa di Asia

Nilai tukar rupiah mengungguli kinerja mata uang Asia lain di tengah sentimen pemilu Amerika Serikat yang disebut-sebut bakal menjadi faktor pendorong utama. (Bisnis Indonesia)

2. Transaksi Saham Bisa Ramai Jelang Akhir Tahun

Transaksi di pasar saham diprediksi akan kembali ramai pada sisa tahun ini seiring dengan ekspektasi para investor akan terjadinya reli pada penutupan tahun. Investor institusi akan melakukan penyesuaian portofolio sehingga akan banyak pergerakan. (Bisnis Indonesia)

3. Korporasi Berburu Dana

Pasar penawaran saham di pasar modal masih semarak. Jelang akhir tahun, emiten ramai-ramai melakukan aksi penggalangan dana di pasar modal melalui skema rights issue dan private placement. (Bisnis Indonesia)

4. 40 Produk Reksa Dana Torehkan Return Tinggi

Sebanyak 40 produk reksadana berbagai jenis, salah satunya PNM Amanah Syariah mampu menghasilkan tingkat pengembalian investasi (return) 9,01%-30,58% sepanjang tahun berjalan (year to date) atau hingga akhir Oktober 2020. Nilai dana kelolaan (asset under management/AUM) industri reksa dana per akhir Oktober mencapai Rp 529,86 triliun, naik 3,8% dari akhir September Rp 510,14 triliun. (Investor Daily)

Corporate

1. Laba TLKM Tumbuh Tipis

Kendati pendapatan dalam 9 bulan 2020 terkoreksi, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. masih mampu mengantongi pertumbuhan laba bersih menjadi Rp16,67 triliun per September 2020. (Bisnis Indonesia)

2. SMGR Kian Cerah Tahun Depan

Semen Indonesia Tbk (SMGR) membukukan laba bersih sebesar Rp 1,54 triliun hingga kuartal III-2020 atau naik 19,1% dibandingkan periode sama tahun lalu yang senilai Rp 1,29 triliun. Analisis menilai kenaikan laba PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) didorong oleh pemulihan permintaan semen pada semester II/2020. Kinerja perseroan pada 2021 pun diperkirakan bisa lebih cerah. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. ASRI & INDY Emisi Obligasi Global

PT Alam Sutera Realty Tbk. dan PT Indika Energy Tbk. baru saja menerbitkan obligasi di pasar global dengan total nilai emisi menembus US\$1 miliar. (Bisnis Indonesia)